EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis ADDIE MODEL

Sapka Mawarzani[1], Refreandi Haeri[2]
ahmadrazkany@gmail.com[1] refri99@gmail.com[2]
[1,2]Universitas Qamarul Huda Bagu, NTB - Indonesia

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Januari, 20 2025
Revised Februari 12, 2025
Accepted Maret 9, 2025
Available online 20 Juni, 2025

Kata Kunci: Product; Service; Cotumers Satisfication

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A C

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis ADDIE model pada mata pelajaran ekonomi dan mengidentifikasi kualitas dari bahan ajar yang telah dikembangkan ditinjau dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket lembar penilaian kualitas bahan ajar untuk ahli materi dan ahli media, dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penilaian kualitas bahan ajar adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi rata-rata total adalah 3,56 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media diperoleh rata-rata total 2,93 dengan kriteria baik sehingga bahan ajar dikategorikan valid. (2) Berdasarkan angket respon siswa, diperoleh rata-rata total 3,06 dengan kriteria baik sehingga bahan ajar dikategorikan praktis. (3) Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh persentase jumlah ketuntasan siswa adalah 90% sehingga bahan ajar dapat dikategorikan efekti.

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan itu diperlukan oleh setiap manusia untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi. Elvarita (2020) menyatakan bahwa pada era globalisasi saat ini teknologi telah banyak berkembang, ditandai dengan banyaknya manusia yang memanfaatkan teknologi informasi berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Masykur (2017), salah satu cara

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan sumber daya teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran.

Menurut Kelana (2019), bahan ajar merupakan kumpulan alat bantu pembelajaran yang digunakan pendidik dalam susunan yang sistematis selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Susilawati (2020), untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengadopsi kurikulum 2013, maka diperlukan bahan ajar yang tepat. Kemendikbud menyatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran aktif, kemampuan belajar mandiri serta pembelajaran yang berbasis multimedia. Hal ini mengindikasikan bahwa materi/bahan pembelajaran harus disajikan secara menarik dan dapat dipelajari peserta didik secara mandiri, selain itu juga dapat diakses dalam jaringan. Sejalan dengan itu, Firmadani (2020) menyatakan bahwa dengan semakin canggihnya teknologi, pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan permasalahan di tersebut, maka salah satu solusi yang dapat lakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan dapat diimplementasikan melalui produk yang berupa teknologi cetak, teknolgi audiovi- sual, teknologi berbasis komputer atau teknologi terpadu. Teknologi cetak merupakan cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan. Seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanis dan fotografis. Seels and Richey (1994).

Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektifitas pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan proses yang bersifat linier dengan proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar selama ini masih minim. Bahan ajar semestinya disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran. Salah satu desain pengembangan bahan ajar yang sering digunakan adalah ADDIE Model melalui 5 tahapan: Anal- ysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subyek penelitian secara individu, skala terbatas maupun skala luas (lapangan) dan revisi guna penyempurnaan produk akhir sehingga meskipun prosedur pengembangan dipersingkat namun di dalamnya sudah mencakup proses pen- gujian dan revisi sehingga produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria produk yang baik, teruji secara empiris dan tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.

Model intruksional ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dinamis.Tahapan dari Model ADDIE diimplementasikan seba- gai berikut: Berdasarkan substansi permasalahan yang diuraikan diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis addie model yang dirancang secara khusus sebagai salah satu upaya untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Metode Penelitian

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah *ADDIE Model.* Subjek coba pada tahap ini adalah satu orang ahli isi mata kuliah, satu orang ahli desain pembelajaran, dan satu orang ahli media pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi formatif dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: (1) data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji ahli isi mata kuliah, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, (2) data evaluasi tahap kedua berupa data hasil uji coba perorangan dan uji coba lapangan, berupa data hasil *review* mahasiswa dan dosen pembina mata kuliah Metodologi Penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah angket dan pedoman wawancara. Angket dan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* dari ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, mahasiswa saat uji coba perorangan, mahasiswa dan dosen pembina mata kuliah saat uji lapangan. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli isi mata kuliah, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, mahasiswa dan dosen pembina mata kuliah. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk paket pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah *ADDIE* Model yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematik. Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematika sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Setelah bahan ajar metode penelitian pengembangan pendidikan selesai dikembangkan, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji coba terhadap produk yang dihasilkan. Berikut ini diuraikan hasil uji coba produk pengembangan mulai uji coba ahli dengan subjek coba ahli isi mata kuliah sampai uji coba lapangan dengan subjek coba mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah.

1. Kevalidan Bahan Ajar

Kriteria kualitas bahan ajar dilihat dari aspek kevalidan berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian ahli materi dinyatakan pada tabel berikut:

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria Kualitatif
1.	Kelayakan Isi	3,46	Sangat Baik
2.	Kelengkapan Komponen LKS	4	Sangat Baik
3.	Kesesuaian LKS dengan pendekatan berbasis masalah	3,2	Baik
Rata-rata total		3,56	Sangat Baik

Hasil penilaian ahli media dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis data Ahli Media

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria Kualitatif
1	Kelayakan Bahasa	3	Baik
2	Kelayakan Kegrafikan	2,92	Baik
3	Kelayakan Penyajian	2,86	Baik
Rata-rata total		2,93	Baik

Dari analisis lembar validasi ahli materi, dan ahli media maka disimpulkan bahwa bahan ajar Metode Penelitian pendidikan valid digunakan dalam pembelajaran.

2. KepraktisanBahan Ajar

Hasil analisis dari pengisian angket respon siswa oleh 30 siswa setelah penggunaan bahan ajar di kelas. Rata-rata seluruh aspek butir penilaian adalah 3,06 yang berada pada kriteria kualitatif baik. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

No	Aspek	Rata-rata	Kriteria Kualitatif
1.	Kesesuaian Bahasa	3,12	Baik
2.	Tampilan Penyajian	3,25	Baik
3.	Kondisi	3,03	Baik

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan dengan kriteria baik

3. Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar diukur menggunakan analisis tes hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kriteria ketuntasan minimal berdasarkan acuan dari kriteria ketuntasan minimal sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 3 siswa yang belum mencapai KKM sehingga diperoleh persentase ketuntasan adalah 90% dengan kriteria sangat baik.

B. **Pembahasan**

Untuk analisis karakteristik siswa, analisis dilakukan dengan mengkaji psikologi siswa SMA secara umum dan secara khusus pada siswa sekolah yang akan menggunakan bahan ajar. Sedangkan untuk analisis pengembangan bahan ajar terdapat beberapa hal yang dianalisis, yaitu analisis syarat-syarat bahan ajar yang dapat dikatakan baik/layak. Berdasarkan tahap desain (design), dilakukan penyusunan desain RPP, penyusunan desain bahan ajar, penyusunan desain Buku Pedoman Guru, dan penyusunan desain lembar instrumen penilaian dan angket tanggapan siswa. Keempat hal tersebut disusun berdasarkan hasil dari tahap analisis sehingga bisa saling berkesinambungan untuk setiap desain dengan hasil analisisnya.

Pada tahap pengembangan (*development*), pengembangan instrumen penilaian didasarkan pada hasil analisis bahan ajar. Sedang pengembangan angket tanggapan siswa didasarkan pada tujuan dari pengembangan dan beberapa dari indikator- indikator dalam syarat-syarat bahan ajar yang baik/layak dimana bahasanya sudah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam pengembangan bahan ajar, penyusunan disesuaikan dengan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan spesifikasi produk yang akan dihasilkan. Untuk RPP, dikembangkan berdasarkan pada hasil tahap desain RPP yang telah disesuaikan dengan hasil analisis kurikulum. Pada pengembangan Buku Pedoman Guru secara mendasar hampir sama dengan pengembangan bahan ajar, hanya beberapa hal yang berbeda yaitu pada warna *cover* depan dan belakang, terdapatnya teknik penskoran, dan terdapatnya kunci jawaban.

Setelah itu dilakukan validasi terhadap produk oleh ahli materi dan ahli media guna mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, dan dilakukan revisi sesuai dengan saran masukan dari ahli. Pada tahap implementasi (*implementation*), produk diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X MA Ibadurahman Tibu sisok. Siswa cukup antusias dan aktif dalam menggunakan bahan ajar selama pembelajaran. siswa lebih aktif berdiskusi dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan. Awalnya siswa kurang percaya diri untuk menuliskan definisi atau konsep yang didapatkan. Namun seiring waktu, siswa lebih bisa membuat definisi ataupun kesimpulan. Bahkan para siswa berlomba-lomba untuk mempresentasikan penyelesaian di depan kelas.

Sesudah kegiatan pembelajaran, siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Himpunan. Dengan melihat hasil tes siswa kelas X MA Ibadurahman Tibu sisok. Muntilan sebanyak 27 siswa dari 30 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

minimal (KKM) yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ekonomi berbasis masalah dalam pembelajaran adalah efektif.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, pada aspek kesesuaian bahasa memperoleh rata-rata penilaian sebesar 3,06 maka LKS dikategorikan baik oleh siswa. Sehingga penggunaan bahan ajar ekonomi berbasis addie model dalam pembelajaran adalah praktis. Dari ahli materi yang menilai dari aspek kelayakan isi, kelengkapan komponen bahan ajar, dan kesesuaian dengan pendekatan berbasis addie model diperoleh rata-rata total 3,56 yang berada dalam kategori sangat baik. Dari ahli media yang menilai aspek bahasa, kegrafikan serta penyajian diperoleh rata-rata total dari ketiga aspek adalah 2,93 sehingga bahan ajar yang dikembangkan berada dalam kategori baik. Angket respon guru yang menilai aspek kelayakan penyajian, penggunaan bahasa, kesesuaian materi, keakuratan materi serta kemudahan diperoleh rata-rata total dari kelima aspek tersebut adalah 3,32 sehingga bahan ajar yang dikembangkan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan pembelajaran, ahli media, angket respon guru, nilai tes siswa dan angket respon siswa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk bahan ajar berbasis addie model yang dikembangkan bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran ditinjau dari hasil penilaian aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang baik. Menurut ahli media, desain *cover* perlu diubah karena penggunaan gambar dan tata letak yang kurang menarik. Sehingga peneliti mengubah *cover* dengan gambar yang berkaitan dengan materi kebutuhan pokok yaitu gambar animasi dari google dan beberapa contoh kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ahli media juga menilai pemilihan ruang untuk jawaban/penyelesaian siswa kurang konsisten. Sehingga peneliti membenahi ruang jawaban disamakan dalam bentuk kotak solid. Ahli materi menyarankan beberapa pernyataan dalam soal disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa MA Ibadurrahman Tibu sisok. Misalnya untuk kumpulan buku karangan Andrea Hirata, sebaiknya diubah karena tidak semua siswa mengenal Andrea Hirata.Untuk itu peneliti mengubah pernyataan menjadi lebih mudah yaitu barang pengganti (subtitusi).

4. Simpulan

Pengembangan bahan ajar berbasisi ADDIE model, pengekplorasian masalah pendiskusian hasil penyelesaian, penarikan kesimpulan serta penyajian hasil penyelesaian. Hasil data validasi dari ahli materi terhadap bahan ajar yang dikembangkan menghasilkan rata-rata nilai 3,56 dengan kriteria sangat baik. Hasil data dari ahli media menghasilkan rata-rata nilai 2,93 dengan kriteria baik. Hasil data dari angket respon guru menghasilkan rata-rata penilaian 3,32 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis data dari ahli materi, ahli media serta guru ekonomi, maka bahan ajar berbasis addie model pada materi kebutuhan pokok memiliki kualitas baik ditinjau dari kevalidan yang yang dicapai.

Hasil rata-rata nilai angket respon siswa adalah 3,06 dengan kriteria baik sehingga disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis addie model praktis digunakan dalam pembelajaran. Kefektifan bahan ajar dilihat dari persentase jumlah ketuntasan siswa pada tes yang diberikan

EKBIS : Jurnal Ekonomi & Bisnis
Volume 1, Nomber 01 2025 pp. 14 - 20
P-ISSN : 3090-2592
SK ISSN : 30902592/II.7.4/SK.ISSN/05/2025
Open Access:

adalah 90% dengan kriteria baik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bahan ajar efektif dalam penggunaannya.

Daftar Pustaka

Ardhana,W. 2002. Konsep Penelitian Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang Munir. (2012). Pembelajaran jarak jauh. Bandung : Alfabeta Arikunto, S. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Kedua). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran (cetakan ke-15). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Belawati, T., dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Cennamo,K.S & Kalk. D. 2005. *Systematic and Systemic Design of Instruction and interactive process.* A functional model for Practice in the Real World Educational Technology. 45 (3) 40-43

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud

Degeng, I.N.S. 1997. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Verbal dan Konseptual*. Tidak diterbitkan. Malang. PPS UM.

Evi Wahyu, Sri Kantun, Pudjo Suharjo. (2018), "Pengembangan E-Module pembelajaran ekonomi materi pasar modal untuk siswa kelas XI IPS MAN 1 Jember".(Jurnal Penddikan Ekonomi ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 12 Nomor 1

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Abdi Mahasatya.

Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila

Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Made Candiasa, "Pembelajaran dengan modul berbasis web", (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Singaraja No.3 Th.XXXVII, Juli 2004).

Panen, P & Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Pusat Antar Universitas: Pusat Pengembangan Akademik Universitas Terbuka.

Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode* Pembelajaran *yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Reksohadiprodjo, S. 1994. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*. Yogyakarta: BPFE

Sahertian, C.W.D. 2004. Penga*ruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*. *Pendidikan Network*. (Online), diakses tanggal 12 November 2011.

Soekartawi, Suhardjono, Hartono, T. & Ansyarullah. 1999. *Meningkatkan Rancangan Instruksional* (*Instructional Design*): *Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafind